

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Desa Satui Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk mengetahui Desa Satui Timur ini maka digambarkan secara umum berikut uraiannya:

1. Letak Geografis

Desa Satui Timur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu dengan batas wilayah sebagai berikut :

TABEL 4.1 Batas Wilayah

BATAS	DESA	KECAMATAN
Sebelah Utara	Sinar Bulan	Satui
Sebelah Selatan	Laut Jawa	Laut Jawa
Sebelah Timur	Desa Satui Barat	Satui
Sebelah Barat	Desa Sungai Danau, Makmur Mulia, Sungai Cuka	Satui

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Kamis, 24-Desember-2020

Desa Satui Timur terletak 6 km dari Kecamatan Satui dengan jarak tempuh \pm 30 menit. Desa Satui Timur terdiri dari 629 Kepala Keluarga dengan jumlah 2242 jiwa. Dan dekat dengan lokasi pertambangan.

TABEL 4.2 Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan
1136	1106

Sumber:Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur.Kamis, 24-Desember-2020

TABEL 4.3 Jumlah KK

Dusun	Kepala Keluarga (KK)
I	260
II	161
III	208

Sumber:Dokumentasi Kantor Kepala Desa Satui Timur. Selasa, 22-Desember-2020

TABEL 4.4 Jumlah RT di Desa Satui Timur

N0	Jabatan	Nama
1	RT 01	Rahman
2	RT 02	Suprpto
3	RT 03	M. Nasir
4	RT 04	Hermawati
5	RT 05	Sairan
6	RT 06	Muhammad
7	RT 07	Sukoco
8	RT 08	M. Asmadi
9	RT 09	Sadikin
10	RT 10	Syahruman

Sumber:Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Selasa, 22-Desember-2020

TABEL 4.5 Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan

Dusun	TK/TK PAUD	SD	SMP
I	- TK PAUD Anak Bangsa - TK Tristania	SDN 1 Satui Timur	SMPN 7 Satui
II	TK Pertiwi	SDN 2 Satui Timur	-
III	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Kamis, 24-Desember-2020

Kebanyakan mayoritas yang bersekolah di Desa Satui Timur hanya berada di tingkat SMP karena jarak sekolah SMA/SMK/MA dengan desa Satui Timur lumayan jauh didekat Kecamatan Satui, dan setelah lulus dari SMA/SMK/MA kebanyakan akan mencari pekerjaan daripada kuliah dan hanya sebagian yang meneruskan ke jenjang bangku perkuliahan.

TABEL 4.6 Jumlah Sarana Keagamaan di Desa Satui Timur

RT	Masjid	Musholla
01	Masjid Baitul Rahman	-
02	-	Musholla Nur Jannah
03	Masjid Miftahul Jannah	-
05	Masjid LDII	Musholla Darunnajah
06	Masjid An-Nur	- Musholla Baitul Muhajirin - Musholla Nurul Husna
07	-	- Musholla Nurul Islam
08	Masjid Nurul Huda	- Musholla Baitul Amin - Musholla Subulussalam
09	-	Musholla Al-Kautsar

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Senin, 28-Desember-2020

Desa Satui Timur memiliki 9 Musholla dan 5 Masjid, dan hampir seluruh masyarakat Desa Satui Timur menganut Agama Islam. Namun, semangat keberagamaannya masih rendah. Ini terlihat dari aktivitas salat berjamaah di musholla dan masjid yang masih sepi, tapi pada ranah seperti kegiatan keagamaan lain seperti pembacaan maulid habsyi, burdah, yasinan, tahlilan, dan pembacaan manaqib warga di Desa Satui Timur sangat antusias untuk hadir.

Menurut warga yang pernah menjadi pengurus musholla dan masjid di sana, rutinitas sebagian warga Desa Satui Timur sibuk bekerja dengan profesinya masing-masing. Contohnya warga yang menanam padi dan di perusahaan mereka sibuk bekerja selama seharian penuh. Sore harinya mereka pulang dan langsung beristirahat karena sudah lelah bekerja seharian sehingga tidak ada semangat lagi untuk beribadah dan salat berjamaah di musholla ataupun masjid. Ada juga masyarakat yang terbiasa salat di rumah sendiri sehingga tidak ikut berjamaah di musholla atau di masjid.

TABEL 4.7

Jumlah Remaja di Desa Satui Timur

No	Umur	Orang	Perempuan(Pr)	Laki-Laki(Lk)
1	13	49	25	24
2	14	48	23	25
3	15	50	26	24
4	16	49	26	23

5	17	17	9	8
---	----	----	---	---

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Senin, 4-Januari-2021

TABEL 4.8 Jumlah TPA di Desa Satui Timur

No	TPA	Dusun
1	Miftahul Jannah	I
2	Nurul Ulum	II
3	Baitul Amin	III

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Senin, 4-Januari-2021

TABEL 4.9 Mata Pencaharian Warga Satui Timur

No	Mata Pencaharian	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	87 orang	15 orang
2	Nelayan	5 orang	-
3	Pedagang	6 orang	4 orang
4	Karyawan Swasta	75 orang	8 orang
5	Tukang Batu	2 orang	-
6	PNS	3 orang	3 orang
7	Buruh Tani	5 orang	1 orang
8	Peternak	1 orang	-
9	Montir	1 orang	-
10	Buruh Harian Lepas	32 orang	-
11	Karyawan Honorar	4 orang	10 orang
12	Sopir	8 orang	-
13	Wiraswasta	177 orang	19 orang
14	Perangkat Desa	2 orang	-
15	Guru Swasta	1 orang	1 orang
16	Polri	1	-
17	Pelaut	1	-
18	Pedagang Keliling	1	-

Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Satui Timur. Selasa, 5-Januari-2021

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama berada di lokasi Desa Satui Timur. Hasil penelitian ini menjadi gambaran bagaimana peran bimbingan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia remaja:

1. Penggunaan *Gadget* Pada Remaja Di Desa Satui Timur

Kegiatan di TPA pun tidak hanya sebatas membaca al-qur'an saja tapi mereka juga diajarkan seperti apa yang diajarkan di sekolah mereka untuk tidak merasa bosan untuk berangkat ngaji. "...kadang kami harus memutar otak bagaimana anak-anak disini ngak bosan berangkat ngaji, ada beberapa anak jarang berangkat ngaji setelah didatangi ke rumah alasannya ketiduran lah, capek bu habis pulang sekolah..."ungkap Ibu Novi.¹ Dan kami sebagai guru ngaji disini pun juga khawatir ya apalagi *gadget* sekarang sudah membuat anak-anak sekarang kecanduan. Makanya di TPA pun kami sering mengadakan lomba kecil-kecilan supaya anak-anak disini merasa senang dalam menghafal al-quran setidaknya tidak terlalu main *gadget* terus.

Sebagian orang tua selalu mengawasi penggunaan *gadget* pada remaja dirumah. "...selalu saya awasi mbak ya walau cuman berapa menit aja, terkadang juga kalau lagi sibuk kerja nggak saya awasi. Namanya orang tua ya mbak pengennya yang terbaik untuk anak, sebisa kita apa yang diminta anak kalau ada rezeki nya kita kasih walaupun gak ada ya gak bisa apa-apa kita..."ungkapnya

Seharusnya *gadget* digunakan sebagaimana mestinya seperti media informasi dalam belajar, menambah teman dalam hal positif, berita dan lain sebagainya. *Gadget*

¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Novi. Selasa, 1 April 2021.

juga bisa menghasilkan uang jika digunakan dengan tepat dan baik seperti youtube dan instagram jika digunakan dalam hal kebaikan. Tidak dengan remaja sekarang *gadget* digunakan untuk menonton youtube yang bisa merusak otak anak-anak sekarang dan membuat malas anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah.

Bahaya penggunaan *gadget* hanya sebagian remaja yang paham akan bahaya tersebut, karena hanya asik bermain *gadget* dan tidak pernah mencari tahu apa saja bahaya jika terlalu sering menggunakan *gadget*. Sebagian remaja pun menggunakan *gadget* hanya untuk bersenang-senang dikala sudah selesai mengerjakan tugas sekolah mereka terkadang berselfie atau membuat video tik-tok bersama teman sebaya mereka. “...kadang buat ngusir bosan aja kak dirumah gak ngapa-ngapain, jadi ya foto-foto sendiri kadang bareng temen, buat video lucu-lucuan, nonton youtube...”ungkap Dwi Ratu.

a) Dwi Ratu

Dwi Ratu merupakan subjek penelitian pertama yang ditemui oleh penulis. Ia salah satu seorang siswi kelas tujuh yang sedang melangsungkan pendidikan di sebuah sekolah yang ada di Desa tersebut, ia berusia dua belas tahun.

Menurut Dwi Ratu menggunakan *gadget* sekedar mengusir rasa bosan dirumah setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Setiap selesai sekolah via online mereka akan bermain game atau sekedar menonton youtube di *gadget*. Mereka bisa menghabiskan waktu bermain *gadget* berjam-jam dari pagi hingga malam hari, beberapa jam ada waktu jeda untuk istirahat.

Setiap orang tuanya minta tolong untuk membantu pekerjaan rumah hanya seperlunya saja setelah selesai kembali lagi bermain gadget.

Menurut Dwi Ratu merasa kedekatan ia dengan orang tuanya atau keluarga mulai renggang semenjak ia bermain *gadget*. Orang tuanya juga tidak memperlmasalahkannya bermain *gadget* asal sang anak tidak keluyuran keluar rumah. Ini yang membuat ia kecanduan bermain *gadget* tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya.

b) Orang Tua Dwi Ratu

Orang Tua Dwi Ratu beliau berusia empat puluh lima tahun dengan kesibukan menjadi seorang pedagang. Ketika sang anak masuk kelas 4 SD, ia mulai memberikan fasilitas *gadget* kepada sang anak dengan alasan supaya sang anak tidak merasa bosan dan bisa menyelesaikan pekerjaan sekolah di rumah di saat ia sibuk bekerja. Sebelum memberikan *gadget* kepada sang anak ia memberikan beberapa peraturan namun selalu diabaikan oleh sang anak. Peraturan tersebut hanya berjalan seminggu saja setelah itu diabaikan oleh sang anak.

“..saya sudah menjelaskan manfaat kegunaan handphone itu seperti apa mbak, terkadang nasehat saya suka dibantah kadang juga nggak didengarkan oleh anaknya, apalagi sekarang musim seperti ini kemauan anak banyak banget ya mau nggak mau harus dipenuhi sebisa kita..” ungkap sang ibu.²

² Wawancara pribadi dengan orang tua Dwi Ratu, Satui Timur, 31 Maret 2021

Penggunaan *gadget* pada remaja sudah sangat mengkhawatirkan para orang tua. Ketergantungan remaja dalam menggunakan *gadget* dapat mempengaruhi sifat dan perilaku dalam kehidupan remaja. Pengaruh-pengaruh buruk penggunaan *gadget* dapat merusak kepribadian remaja khususnya pengetahuan. Penggunaan *gadget* dapat menimbulkan rasa malas pada remaja sehingga meninggalkan kegiatan yang awal mulanya dilakukan oleh para remaja.

2. Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Remaja dalam Penggunaan Gadget di Desa Satui Timur

Peran bimbingan yang dilakukan para orang tua terhadap remaja dalam penggunaan *gadget* adalah dengan cara membatasi anak dalam penggunaan *gadget*, mengawasi anak dalam bermain *gadget*, memasukan sang anak ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang berada tak jauh dari rumah mereka. Mungkin dengan cara seperti ini bisa mengurangi mereka dalam menggunakan *gadget*. Setidaknya di TPA mereka bisa belajar menghafal al-qur'an dan bermain bersama dengan teman-temannya yang lain.

Namun di masa pandemi seperti sekarang sangat membuat para orang tua keberatan karena sang anak harus sekolah dari rumah yang otomatis mereka akan menggunakan *gadget* seharian penuh. Apalagi pembelajaran di TPA pun harus diliburkan, anak-anak pun merasa bahagia dengan diliburkannya TPA karena mereka bisa menghabiskan waktu dengan bermain game atau nonton video di *gadget*. Kebanyakan remaja akan keluar rumah jalan-jalan bersama teman-temannya jika merasa bosan dengan bermain *gadget* terlalu lama, atau ketemuan dengan kenalan nya di media sosial. "...mereka kalau udah bosan bermain ya main keluyuran entah

kemana mbak, kadang seharian keluyuran aja sampai bikin orang tua khawatir bilangnyanya cuman main sebentar..”ungkap sang ibu.³

Kebiasaan yang dilakukan remaja disana terkadang ngumpul bersama teman-temannya untuk bermain tik-tok dan bermain game. Biasanya tempat ngumpul mereka di gedung aula yang sudah lama tidak terpakai, di tempat ini juga disalahgunakan sebagai tempat mabuk-mabukan remaja laki-laki. Namun sekarang gedung tersebut masih tetap digunakan sebagai tempat kumpul remaja tiap malam. Tiap sore remaja perempuan akan kumpul disalah satu rumah warga atau warung untuk sekedar cerita tentang laki-laki atau bermain tik-tok bersama. Terkadang juga dimanfaatkan untuk ketemuan dengan laki-laki di sebuah tempat karena orang tua mereka kebanyakan sibuk bekerja. Kebanyakan jaman sekarang foto selfie saja bisa digunakan untuk tindak kejahatan yang mengatasnamakan diri kita. “...banyak kasus yang saya lihat di berita ada yang minta kirimin uang ngaku-ngaku sebagai keluarga ada keperluan mendesak lah yang mengatasnamakan kita sendiri mbak, saya sangat khawatir itu mbak makanya rajin saya mengawasi banget apa yang dilakukan anak-anak di rumah pas main *gadget* atau lagi kumpul sama temen-temennya...”ungkapnya

Peran orang tua dalam membimbing remaja yaitu dengan adanya pendekatan yang dilakukan dengan remaja, rangkul remaja dengan rasa aman yang bisa membuat remaja yakin untuk berbagi atau bercerita dengan orang tua tentang apa yang dirasakannya saat ini. Karena remaja sangat butuh dorongan untuk bisa berbagi cerita kepada orang yang dia percaya dan membuat dia aman untuk memiliki kepercayaan dirinya kembali. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa dengan diberikannya

³ Wawancara pribadi dengan ibu. Selasa, 1 April 2021

gadget kepada remaja membuat mereka bahagia tetapi tidak karena remaja sangat perlu dorongan dari orang tua untuk bisa memilih apa yang terbaik buat dirinya di masa depan supaya tidak terjatuh terlalu jauh. “...sangat dikhawatirkan ya mbak apalagi dampaknya bisa membahayakan badan kita sendiri apalagi anak-anak sekarang dimusim pandemi seperti ini anak-anak harus belajar dirumah dan mengharuskan mereka berada dirumah terus, itu yang membuat kita sebagai orang tua sempat bingung kebanyakan orang tua kan kerjanya ada yang sebagai karyawan swasta, pedagang, petani, terkadang buat makan aja alhamdulillah apalagi ini sekolah dari rumah otomatis kuota mereka bertambah lagi tidak seperti biasanya....”ungkap ibu. Terkadang kalau gak dikasih sama orang tuanya dia minta sama kakak dan omnya di jawa sana alasannya buat belajar sekolah, “....dia minta sama keluarganya di jawa sana mbak ya alasannya buat belajar, saya kasih tahu jangan dibelikan cuman buat main-main aja kalau buat belajar dan gak seberapa tapi kalau buat mainkan gak sampai seminggu sudah habis saya bilang..”ungkapnya

Peran yang dilakukan para orang tua dan guru dalam membimbing remaja dalam hal penggunaan *gadget* belum sepenuhnya terpenuhi karena kebanyakan remaja di Desa Satui Timur sangat susah untuk ditegur atau dinasehati hanya sebagian remaja yang mengerti akan bahaya yang timbul jika terlalu sering menggunakan *gadget* berlebihan. Karena letak Desa Satui Timur berada di daerah pertambangan jadi sinyal disana agak lumayan sedikit terkendala apalagi di dusun 2 dan 3 agak susah jaringannya. Kebanyakan anak-anak disana jika tidak ada jaringan memilih untuk keluar kerumah teman yang jaringannya lumayan bagus untuk internetan.

Menurut penuturan ibu Novi salah satu guru ngaji di dusun 3, kebanyakan anak-anak disana kalau berangkat sekolah atau mengaji ada yang bawa motor dan *gadget*. “...kan aku di dusun ini dipercayakan oleh warga disinikan, ada laporan dari sekolah kalau ada anak kelas sekian yang hampir setiap hari membawa *gadget* ke sekolah banyak laporan yang aku terima dari sekolah. Terkadang aku panggil mereka untuk ngobrol berdua kenapa bawa *gadget* ke sekolah kan di sekolah bukan buat main-main tapi untuk menuntut ilmu buat masa depan kamu. Alasan mereka ya kelupaan buat nyimpan di kamar katanya macam-macam lah alasannya mereka...”ungkap ibu Novi.

Sebenarnya jika *gadget* itu digunakan dengan baik dampaknya pun akan baik juga. “...jika digunakan dengan baik akan baik juga dampaknya mbak, karena kekanakan nih kurang begitu paham dengan kekhawatiran orang tua nya maka dampak negatifnya semakin rumit...”sambung ibu Novi. Pokoknya yang namanya *gadget* sudah membuat anak-anak zaman sekarang kecanduan, yang biasanya mereka berangkat ngaji selalu tepat waktu, tugas sekolah maupun tugas setoran hafalan tepat waktu sekarang sudah buat kita sebagai guru disekolah geleng-geleng karena setiap kali kita tanya kenapa tugasnya enggak dikumpulkan jawabannya ada saja mbak kelupaan lah, ketiduran lah, dan lain-lain.ungkap ibu Novi.

Kalau untuk urusan TPA dusun 1 sangat jauh berbeda dengan TPA yang berada di dusun 2 dan 3, karena di dusun 2 dan 3 TPA mengajarkan setoran hafalan surah-surah dan doa sehari-hari dan kalau sudah selesai kegiatan mereka diajarkan untuk salat ashur berjamaah di masjid sedangkan di TPA dusun 1 cuman diajarkan mengaji saja dan setelah selesai kegiatan sebagian anak ada yang pulang kerumah ada

juga yang salat ashar berjamaah. "...kita di dusun 3 sini setelah setoran hafalan dan ngaji jangan ada yang pulang dulu sampai azan salat ashar berkumandang dan kita salat ashar berjamaah bersama, supaya mereka bisa membiasakan salat di rumah bukan hanya di TPA saja..."ungkap Ibu Novi.

Sebagian orang tua ada yang mengeluh dengan guru ngaji disana karena anak mereka selama menggunakan *gadget* kelakuan nya dan sifatnya berubah. Dalam artian dirumah yang biasanya kalau disuruh orang tua itu langsung mengerjakan, terus kalau izin keluar yang biasanya cuman 30 menit sekarang malah lebih dari 1 jam. "...orang tua disini suka ngeluh sama saya mbak terkadang cerita anak-anak sekarang suka banget bohong sama orang tua bilangnyanya ada kegiatan di sekolah latihan pramuka tapi kemarin ada yang melihat si anak itu ketemuan sama cowok di gedung serba guna disana pas di gedung itu ada acara juga lupa saya acara apa. Nah disitu saya curiga sudah sama ini anak, ibunya sendiri yang cerita. Kekanakan disini sebagian ada yang bilang sama saya katanya bu si ini kemarin saya lihat disana. Pokoknya banyak cerita yang masuk ke saya..."ungkap ibu novi.

Di sekolah pun sudah banyak kejadian anak-anak yang membawa *gadget* ke sekolah. "...anak di sekolah pun sebagian ada yang membawa mbak, tiap pagi pas upacara pasti digeledah dulu tapi nyatanya masih ada yang kedapatan membawa barang tersebut. Kita dan pihak sekolah sudah berulang kali memperingatkan didalam tata tertib sekolah sudah dijelaskan jangan membawa *gadget* ke sekolah walaupun membawa bisa dititipkan kepada wali kelas supaya tidak mengganggu pembelajaran..."ungkap bapak wagiyo (guru smpn 7).

c) Nuryatimah

Ia berusia tiga belas tahun dan sekarang duduk di kelas tujuh SMP. Nuryatimah minta dibelikan *gadget* untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sekedar bermain game dan media sosial lainnya. Ia berkata kalau sudah bermain *gadget* bisa sampai berjam-jam dikamar cuman sekedar bermain game, terkadang orang tuanya memanggil pun tidak dihiraukan.

Semenjak *gadget* nya hilang ia agak tidak kecanduan lagi bermain *gadget* karena orang tuanya membelikan yang baru tidak sebagus *gadget* nya dahulu. Sekarang lebih menggunakan hanya sebatas untuk mengerjakan pekerjaan sekolah sama menonton youtube. Menurut Nuryatimah selama ia bermain *gadget* terkadang lupa akan tugas yang diberikan orang tua kepada dirinya dalam hal membersihkan rumah bahkan sampai lupa makan siang. "...kadang lupa makan siang kak saking seringnya bermain *gadget* dikamar, bahkan pernah buat ibu saya marah karena nggak dengerin apa yang dibilang sama ibu.." ungkapnya.⁴

d) Orang Tua Nuryatimah

Orang Tua Nuryatimah yang awalnya seorang petani tapi semenjak sakit hanya bisa dirumah saja. Ibu menjelaskan semenjak *gadget* punya Nuryatimah hilang anaknya agak sedikit berkurang yang biasanya dalam sehari bisa berapa jam memegang *gadget* sekarang mulai bisa mengerti kondisi orang tuanya sekarang. Remaja sekarang agak susah dibilang kalau sudah menyangkut masalah *gadget* karena sekali sudah kecanduan

⁴ Wawancara pribadi dengan Nuryatimah, Satui Timur, 9 January 2021.

gadget kalau dinasehati membantah apa yang dibilangi orang tuanya. Kalau untuk urusan membantu orang tua dirumah seperti membersihkan rumah orang jaman dulu kalau sekali diperintah langsung mengerjakan sedangkan anak zaman sekarang sekali diperintah nggak mau mendengarkan harus dengan suara tinggi baru mengerjakan. “...dikasih tau susah mbak kadang kalau kita omongin membantah, bandel, bikin sakit hati orang tua mbak, saya bilangin usahakan jangan bikin sakit hati orang tua..” ungkap sang ibu.⁵

Pendidikan agama adalah upaya dalam membantu remaja menuju kedewasaan baik dari segi fisik maupun psikis dan dilakukan oleh para orang tua secara sadar dan tanggung jawab. Tujuan pendidikan agama salah satunya adalah mewujudkan masyarakat untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap kedewasaan anak. Memberikan nasihat adalah salah satu peran orang tua dalam membimbing remaja dirumah. Dalam pemberian nasehat dilakukan oleh para orang tua ketika remaja melakukan kesalahan dan ketika waktu mereka makan bersama, pada saat santai sehabis orang tua pulang kerja. itulah waktu senggang yang digunakan oleh para orang tua untuk memberikan nasihat kepada anak mereka. Adapun bentuk-bentuk nasehat yang diberikan oleh para orang tua terkadang berupa teguran agar remaja tidak terlalu pulang malam, berhati-hati dalam bergaul, menjauhi yang namanya obat-obat terlarang, belajar yang rajin di sekolah, bertutur kata yang sopan dan lain

⁵ Wawancara pribadi dengan orang tua Nuryatimah, Satui Timur, 9 January 2021

sebagainya. Namun tidak semua remaja mau diberikan nasehat oleh orang tua mereka pasti ada aja bantahan dari remaja sendiri ketika diberikan teguran.

Karena terkendala jaringan di dusun 2 dan 3 terkadang remaja akan pergi untuk bisa mendapatkan jaringan internet. Di dusun 1 terdapat wifi yang bisa diakses oleh anak-anak di desa tersebut. Menurut penuturan warga disana banyak anak-anak yang menggunakan fasilitas tersebut karena terkendala jaringan di desa mereka. Wifi tersebut satu-satunya yang berada di desa mereka. Untuk warnet mereka harus menempuh jarak sekitar 15 sampai 30 menit karena berada lumayan jauh dari desa dan berada dekat dengan kecamatan. Sebelum aparat desa memasang wifi di balai desa anak-anak atau remaja tidak ada yang berkumpul di balai desa hingga larut malam, namun setelah adanya wifi gratis ini mereka bisa menghabiskan waktu dari pulang sekolah hingga larut malam bahkan ada yang sampai subuh di balai desa untuk sekedar bermain game atau menonton video yang tidak ada manfaatnya bagi mereka.

Orang tua merupakan panutan bagi anak sejak kecil sampai saat dia dewasa, jadi orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya jika orang tua memberikan contoh yang tidak baik maka sang anak pun akan mengikuti apa yang diberikan oleh orang tuanya dirumah. Tapi jika orang tua memberikan contoh yang baik maka sang anak pun akan mengikuti yang baik juga. Ada sebagian orang tua yang memberikan contoh yang tidak baik kepada anaknya contohnya seperti memukul anak jika anak tersebut melakukan kesalahan maka tindakan tersebut akan diikuti oleh anak hingga sang anak dewasa. Oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus bisa menjaga emosi kita jangan mudah menunjukkan hal-hal yang bisa membuat anak-anak mengikuti apa yang kita lakukan sebagai orang tua.

3. Kendala Orang Tua dalam Membimbing Remaja

Kendala yang dihadapi para orang tua dalam membimbing anak biasanya sang anak tidak terlalu banyak cerita atau curhat kepada orang tua alasannya karena takut ketahuan atau dimarahi apa yang sedang mereka buka atau nonton di *gadget* mereka. Ini yang menjadi tantangan bagi orang tua dalam membimbing anak pada saat dirumah. Kebanyakan anak sering curhat di media sosial atau kepada temannya sendiri yang bisa dipercaya untuk merahasiakan masalah yang sedang remaja hadapi. Terkadang kurangnya waktu yang dimiliki orang tua akibat sibuk bekerja diluar sehingga remaja memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain *gadget*.

Kendala yang lain yang dirasakan para orang tua dirumah adalah dikasih tahu terkadang sangat susah, kadang ketika orang tua berbicara kadang mendengarkan kadang enggak, kadang bandel, dikasih tahu seperti ini membantah itu yang bikin sakit hati orang tua. Sebagai orang tua kita harus selalu menegur anak setiap hari. Banyak orang tua yang memperhatikan anaknya bermain *gadget*, banyak juga yang hanya sesekali saja mereka memperhatikan selebihnya dibiarkan saja untuk bermain selama tidak mengganggu pelajaran. Dari hasil penelusuran peneliti kendala yang banyak dihadapi orang tua sekarang adalah faktor waktu sebagian orang tua kebanyakan bekerja sebagai petani, berdagang, nelayan, ada juga yang kerja sebagai karyawan diperusahaan. Terkadang waktu orang tua dihabiskan seharian di tempat kerja daripada dirumah mengawasi pergaulan sang anak.

Ini yang menjadi kendala yang dihadapi para orang tua di Desa Satui Timur dalam menghadapi pergaulan remaja yang semakin hari semakin diluar batas

kemampuan. Para orang tua memasukan anak mereka ke TPA untuk mereka tidak terlalu kecanduan bermain *gadget*. Namun nyatanya ada beberapa anak yang absen dalam mengikuti pembelajaran TPA. Kendala guru ngaji di desa Satui Timur pun beragam ada anak yang susah diatur terkadang membuat guru ngaji kewalahan, “...karakter anak disini beda-beda ya mbak, ada yang pendiam, jahil, susah diaturnya. Terkadang kita guru disini bingung mau bilangin nya kaya apa, misalnya ada anak yang dijahilin temennya sampai nangis kita nasehatin gak sampai 10 menit bikin nangis lagi... kalau remaja ya itu memang terkadang bikin kita geleng-geleng kepala ada satu kejadian anak cowok berantem pas waktu ngaji tahu-tahu dia pulang kerumah mengambil parang terus dibawa ke TPA, anak-anak disini heboh mbak ada yang berantem katanya bawa parang, untungnya berhasil dicegah sama ustadz nya setelah ditanya cuman gara-gara game dia kalah...”ungkap Ibu Novi⁶.

Alasan orang tua memberikan *gadget* supaya anak mereka bisa belajar dengan tenang tapi malah disalahgunakan oleh remaja sendiri. Para orang tua sangat kewalahan dalam hal menasehati remaja untuk tidak terlalu bermain gadget setiap hari karena efeknya akan berakibat fatal bagi mereka sendiri. Apalagi anak dibawah 5 tahun sudah diberikan *gadget* oleh orang tuanya supaya tidak rewel dirumah, ada juga anak SD sudah tahu tentang pacaran karena mereka melihat dari apa yang mereka tonton di *gadget* dan tidak diawasi oleh orang tua mereka, anak SMP pun sudah seperti anak SMA yang mengerti akan hal-hal yang berbau pornografi. Zaman sekarang remaja harus diawasi terus menerus jika tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan.

⁶ Wawancara pribadi dengan Ibu Novi. Kamis, 1 April 2021

Pergaulan remaja pun menjadi kendala bagi kebanyakan orang tua, karena remaja lebih banyak bergaul dengan remaja dewasa yang kebanyakan dari mereka terkadang membawa pengaruh negatif terhadap anak mereka. Adapun pengaruh negatif itu seperti merokok, nongkrong dipinggir jalan sampai larut malam, miras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan lain-lain. Ini yang membuat para orang tua resah dengan remaja zaman sekarang. Faktor waktu menjadi faktor utama kendala orang tua dalam membimbing remaja. Waktu orang tua kebanyakan berada diluar rumah untuk bekerja berdagang, buruh harian lepas, petani karet, dan lain sebagainya. Yang mana ini menjadi salah satu kendala para orang tua untuk mengawasi dan memberikan bimbingan kepada remaja dirumah. Hal ini juga berakibat pada komunikasi antar orang tua dan remaja sangat minim sehingga untuk memberikan bimbingan secara langsung kurang. Padahal waktu menjadi salah satu faktor penting bagi orang tua untuk memberikan bimbingan kepada remaja. Dengan adanya waktu untuk berkomunikasi dan mengawasi remaja otomatis hasil bimbingan yang dilakukan oleh para orang tua akan lebih maksimal.

e) Meymey

Ia berumur empat belas tahun dan duduk di kelas delapan SMP. Ia mengaku alasan memiliki *gadget* untuk kepentingan belajar dan menyelesaikan tugas sekolah. Hampir berjam-jam ia menghabiskan waktu hanya untuk bermain *gadget*, seperti tik-tok, instagram, youtube dan whatshap. Biasanya ia sering membawa gadget ke sekolah.

“...kadang sering membawa *gadget* ke sekolah kalau jam istirahat buat foto atau sekedar nonton youtube..”ungkap Meymey⁷

Menurut ia orang tuanya sering menasehati jangan terlalu sering bermain *gadget* karena bisa merusak mata dan mengganggu pelajaran di sekolah. Terkadang karena *gadget* ia sering dipanggil oleh pihak sekolah karena alasan *gadget*, bahkan pihak sekolah pun pernah datang ke rumahnya untuk bertemu dengan orang tuanya.

f) Orang tua Meymey

Beliau adalah seorang ibu rumah tangga berumur sekitar empat puluh tahun. Perubahan remaja selama bermain *gadget* menurut beliau tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah bahkan harus dibentak dulu baru berangkat mengerjakan tugasnya.

“...sebenarnya saya keberatan mbak dengan adanya *gadget* kalau kita minta tolong kerjakan ini itu bikin anaknya males harus dibentak dulu, tapi yang namanya kebutuhan ya mau nggak mau kita harus ekstra menasehati...”ungkapnya. “...berapa bulan lalu pernah kejadian mbak ada anak cowok datang kerumah mau temenan sama si Mey mey, saya nggak pernah lihat itu anak di dusun sini saya usir mbak karena saya nggak mau si Mey mey ini terbawa pergaulan yang salah...”ungkap ibu Mey mey⁸

Kebanyakan orang tua pasti memiliki kendala dalam membimbing anaknya.

Kendala terjadi bisa dari orang tua nya sendiri atau anaknya bahkan ada juga orang

⁷ Wawancara pribadi dengan Meymey, Satui Timur, 31 Maret 2021

⁸ Wawancara pribadi dengan orang tua Meymey, Satui Timur, 31 Maret 2021

tua yang tidak memiliki kendala saat membimbing sang anak dirumah. Sebagian orang tua tidak terlalu perhatian kepada anaknya mengenai masalah tersebut. Sedangkan orang tua yang tidak memiliki kendala dalam membimbing anak tersebut karena anaknya termasuk anak yang penurut dikasih nasehat.

g) Putri

Putri berumur empat belas tahun sekarang masih duduk di kelas delapan SMP. Ia sudah difasilitasi *gadget* pada saat kelas 5 SD, dengan alasan untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah dirumah. Hampir setiap hari ia bermain *gadget* setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah. Orang tuanya pun pernah menasehati tapi ia selalu bilang cuman sebentar kok mainnya.

Aplikasi yang sering digunakan seperti tik-tok dan whatshap, alasan menggunakan aplikasi tersebut ya untuk chatting dan nonton video supaya tidak jenuh di rumah. Ia terpengaruh teman-temannya yang lain dalam menggunakan *gadget*. Ia pun tidak mengetahui bahaya dalam menggunakan *gadget* terlalu sering. “....bisa berjam-jam main *gadget* kadang sampai ketiduran juga. Yang paling sering nasehatin itu ayah kalau ibu cuman seperlunya aja, sudah berhenti main handphone terus....”ungkap remaja⁹

h) Orang tua Putri

Beliau adalah seorang ibu petani karet yang sudah berumur sekitar empat puluh delapan tahun. Beliau mengatakan hampir setiap hari selalu

⁹ Wawancara pribadi dengan Putri, Satui Timur, 31 Maret 2021

main *gadget*, yang selalu menegur itu ayahnya tapi selalu aja ngejawab cuman sebentar kok yah. “...apalagi masih musim sekarang ya mbak susah sekolah dirumah makin susah, apalagi kebutuhan kuota sekarang pernah berapa kali dia minta kirimin pulsa sama saudaranya dijawab sana cuman buat main *gadget*. Saya pernah ngomong sama saudaranya jangan dikasih kalau dia minta kirimin lagi cuman buat mainan aja enggak buat belajar...”ungkap ibu Putri¹⁰

Kadang ayahnya pernah marah saking anaknya susah dibilangin, pernah juga itu *gadget* disita sama ayahnya buat dia jera. Tapi nyatanya makin kesini makin bandel anaknya, sering keluar rumah bilangny mau ke tempat teman tapi ternyata kemana keluyuran.

i) Bunga

Ia berumur tiga belas tahun dan baru duduk di kelas tujuh SMP. Dulu ia sering bermain *gadget* sepulang sekolah sampai mau tidur malam. Bahkan orang tuanya pun sempat menegur dia jangan terlalu bermain *gadget*. Ia mengatakan *gadget* digunakan sebatas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Bahkan orang tuanya pun sering memberikan tugas rumah untuk ia tidak terlalu sering menggunakan *gadget*. Di sekolah pun ia sangat jarang membawa *gadget* ke sekolah kecuali kalau ada acara tertentu yang mengharuskan ia membawa *gadget*.

Salah satu tugas orang tua adalah sebagai motivator terhadap anaknya.

Motivasi yang diberikan sangat berperan penting dalam mendorong remaja untuk

¹⁰ Wawancara pribadi dengan orang tua Putri, Satui Timur, 9 January 2021

berkeinginan belajar, dan guru harus mampu mengenali motif-motif yang melatarbelakangi permasalahan yang dihadapi oleh remaja. Serta orang tua sebagai pembimbing yang mampu mendidik remaja agar menjadi lebih dewasa. Perubahan pada orang tua membawa dampak pada hubungan remaja dengan orang tua. Remaja sering merasa orang tua kurang memberi kebebasan yang bertanggung jawab. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga membuat hubungan antar orang tua dan anak akan menjadi tidak seimbang, maka jalan keluarnya adalah mengalah dan belajar introspeksi diri. Remaja harus dikontrol oleh para orang tua, ada beberapa yang harus diperhatikan oleh para orang tua saat peneliti terjun langsung ke lokasi.¹¹

“...kami selalu berusaha mbak tiap dimulainya pembelajaran harus ada hafalan yang disetorkan paling tidak 1 surah al-qur’an atau bacaan doa lah. Sehingga dengan begitu anak akan berusaha menghafalkannya di rumah sebelum disetorkan kepada ustadz dan ustadzahnya di TPA..”¹²

Pembelajaran yang dilakukan di TPA meliputi pembelajaran agama dan pembelajaran bahasa arab. Pembelajaran agama meliputi pembelajaran al-qur’an, salat, belajar tata cara berwudhu, dan lain sebagainya. Untuk pembelajaran shalat biasanya mereka diwajibkan mengikuti salat berjamaah di masjid atau langgar yang ada di dusun mereka sehabis mengikuti pembelajaran. Pembelajaran bahasa arab diikuti anak-anak dari umur TK sampai remaja. Mereka akan dikenalkan bahasa arab dasar untuk melatih mereka bisa berbicara bahasa arab. “...untuk pembelajaran kami mengajarkan membaca iqro untuk anak yang umur masih TK, membaca al-quran,

¹¹ Peneliti melihat langsung kegiatan dilokasi, 31-Maret-2021

¹² Wawancara dengan ibu Novi, 30-Maret-2021

belajar tata cara berwudhu dan salat, bacaan doa sehari-hari dan hafalan surah-surah....”ungkap ibu Novi

Setiap mulai pembelajaran di TPA pasti kami selalu dan wajib harus ada setoran surah-surah Al-Qur’an dan doa sehari-hari. Namun kadang ada yang lupa enggak dihapalkan katanya dirumah, ada yang telat setorannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Hasil temuan penelitian selama di lokasi yaitu penggunaan *gadget* yang tidak pernah lepas dari remaja apalagi anak-anak. hampir setiap hari mereka selalu bermain dengan *gadget* dan menunjukkan tingkat penggunaan *gadget* di Desa Satui Timur sangat tinggi dalam rutinitas kesehariannya. Kemudahan dalam mengakses aplikasi yang ada di *gadget* menjadi daya tarik sendiri bagi para remaja, mereka mengunduh aplikasi yang sekarang lagi diminati para remaja zaman sekarang. Sebagian dari remaja ada yang membuka situs porno dan itu tidak pernah diketahui oleh orang tuanya karena mereka sangat mempercayai anak mereka tidak membuka hal-hal yang dapat merusak moral mereka. Dari penelitian sebelumnya yakni skripsi Muhammad Azhar (2018) yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Salat Remaja Di Kecamatan Banjarmasin Timur*” juga menjelaskan bahwa *gadget* ataupun *smartphone* sudah sangat membuat para remaja seakan lupa dengan tanggung jawabnya seperti dalam hal mengerjakan salat 5 waktu, mengerjakan tugas sekolah,

atau sudah masuk waktunya makan. Kebanyakan dari mereka jika sudah asik dengan dunianya bermain *gadget* para orang tua harus setiap menit setiap jam untuk mengingatkan para remaja untuk melakukan tugas nya.

Seperti yang dialami kebanyakan remaja di Desa Satui Timur, mereka sudah sangat kecanduan dengan yang namanya *gadget*. Hampir tiap menit tiap jam mereka tidak pernah lepas dari yang namanya *gadget* kecuali ketika mereka mandi, shalat, ngaji dan waktu tidur. Ketika mereka lagi kumpul bersama teman-temannya pun tidak pernah lepas dari *gadget*, yang mereka lakukan ketika sedang bersama teman-temannya yaitu tiktok-an, videocall dengan temen cowoknya, kadang ketika waktunya ngaji pun mereka masih tetap bermain *gadget* bahkan mereka sengaja tidak ikut ngaji dengan alasan ketiduran. Hal ini yang membuat para orang tua disana sangat khawatir dengan anak mereka yang tidak pernah lepas dari *gadget*, tiap kali ditegur ada beribu alasan yang dijawab anaknya di rumah. Bahkan mereka sering keluar rumah dengan alasan dengan orang tuanya ada acara di sekolah tapi nyata nya mereka keluar sudah janji dengan teman cowok ketemuan di dekat gedung serba guna Desa Satui Timur. Dalam hal membimbing remaja orang tua sudah semaksimal mungkin mengajarkan anak mereka tentang dampak yang ditimbulkan, apalagi pemahaman tentang agama.

Dari hasil temuan yang didapat peneliti selama di lokasi dan sudah di jelaskan secara terperinci di pertanyaan sebelumnya, sudah menjawab sepenuhnya pertanyaan penelitian yang tertera di bab 1 rumusan masalah. Pada zaman sekarang tidak sedikit remaja merasa orang tua nya di rumah tidak mau mengerti tentang perasaan yang sebenarnya, tidak mengindahkan keinginannya dan lain sebagainya.

Menurut pendapat saya tentang hasil temuan selama di lokasi adalah *gadget* dikalangan remaja zaman sekarang sudah sangat meresahkan masyarakat. *Gadget* digunakan untuk keperluan tugas sekolah, menelpon keluarga yang jauh, di kalangan remaja digunakan untuk mengakses hal-hal yang merusak moral remaja bahkan digunakan untuk tindak kejahatan dimedia sosial. Di desa Satui Timur hampir semua remaja mempunyai *gadget* masing-masing, bahkan semua sudah memiliki akun media sosial sendiri. Hampir setiap sore sehabis pulang ngaji di TPA mereka kumpul disalah satu warung hanya sekedar untuk mencari sinyal supaya bisa bermain *gadget*, di desa mereka salah satunya dusun 2 dan 3 sinyal kurang begitu ada kecuali telkomsel itu juga kalau cuaca nya mendukung lancar tapi kalau tidak ya tidak ada sinyal karena wilayah dusun 2 dan 3 berada di dekat lokasi perusahaan tambang. Jadi remaja disana kalau mencari sinyal ya harus ke perempatan jalan dusun atau ke dusun 1 yang memang dekat jalan utama masuk ke Desa Satui Timur.

Persamaan yang pertama adalah sama-sama bimbingan orang tua tapi dipenelitian sebelumnya berjudul tentang “*Bimbingan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak pada Remaja di Kelurahan Alalak Tengah Banjarmasin*” skripsi dari mahasiswa yang bernama Achmad Nawawi tahun 2013 yang penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua dan untuk mengetahui kendala orang tua dalam pembinaan akhlak pada remaja. Sedangkan penelitian saya tentang “*Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*” yang bertujuan untuk mengetahui bimbingan orang tua dan penggunaan *gadget* pada remaja dan sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Persamaan yang kedua adalah didalam penelitian saya yang berjudul “*Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*” terdapat materi tentang bimbingan keagamaan orang tua dan

dipenelitian sebelumnya yang berjudul tentang “*Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*” skripsi dari mahasiswa yang bernama Mursyidatul Husna tahun 2018 pun juga ada membahas tentang bimbingan keagamaan orang tua dan sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Persamaan yang ketiga adalah dipenelitian terdahulu yang berjudul tentang “*Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Shalat Remaja Di Kecamatan Banjarmasin Timur*” skripsi dari mahasiswa yang bernama Muhammad Azhar tahun 2018 membahas tentang pengaruh penggunaan smartphone terhadap aktivitas shalat remaja di Kecamatan Banjarmasin Timur sedangkan dipenelitian saya yang berjudul tentang “*Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*” yang membahas tentang penggunaan gadget dikalangan anak usia remaja di Desa Satui Timur dan sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).

Persamaan yang keempat adalah dipenelitian saya yang berjudul tentang “*Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*” skripsi dari mahasiswa yang bernama Herliana tahun 2019 membahas tentang penggunaan gadget pada anak remaja di Desa Satui Timur sedangkan penelitian terdahulu yang berjudul tentang “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Kelas IV MI Al Muhajirin Banjarmasin*” membahas tentang dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak kelas iv di MI Al Muhajirin Banjarmasin dan dipenelitian ini pun sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).

Persamaan yang kelima adalah di penelitian terdahulu yang berjudul tentang “*Persepsi Orang Tua Terhadap Kebiasaan Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini Di TK Kartika V-29 Banjarmasin*” skripsi dari mahasiswa yang bernama Hamdiatul Ubudiah tahun 2019 membahas tentang persepsi orang tua terhadap kebiasaan menggunakan *gadget* pada anak usia dini di TK Kartika V-29 Banjarmasin sedangkan di penelitian saya yang berjudul tentang “*Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Remaja di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*” membahas tentang peran bimbingan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia remaja di Desa Satui Timur. Dari kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang penggunaan *gadget*. Di penelitian ini pun sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*).

Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah terdapat di pemilihan lokasi yang dipilih oleh masing-masing peneliti, pemilihan materi pun sebagian berbeda dengan penelitian yang lain.

Perbandingan hasil penelitian di lokasi dengan teori. Persamaannya adalah peran orang tua dalam membimbing remaja dalam memberikan arahan atau perintah kepada remaja untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat akan memberikan hasil yang baik bagi remaja itu sendiri. Bimbingan orang tua juga bisa berbentuk sebuah nasehat maupun memberikan contoh perilaku baik kepada remaja. Peran orang tua pun dilakukan supaya remaja mampu bertanggung jawab menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Tanggung jawab orang tua kepada anak ada tujuh secara islam yakni memberikan pendidikan iman. Maksudnya di sini adalah memberikan ilmu pengetahuan tentang agama islam sejak mereka usia dini, mengajarkan anak-anak untuk beribadah dan ketika mereka sudah umur tujuh tahun sudah diharuskan untuk salat, dan mengajarkan mereka untuk mencintai Rasul

dan keluarganya serta mengajarkan mereka membaca al-qur'an. Kesadaran orang tua akan tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan dengan kebiasaan orang tua, namun didasari oleh pengetahuan orang tua akan perkembangan zaman yang selalu cenderung berubah. Dengan begitu orang tua dapat menyeimbangi dalam mendidik anak dengan perkembangan zaman sekarang.

Perbedaannya adalah sebagian remaja di sana jika sudah terlalu asik bermain dengan gadget akan sangat susah dinasehatin, apalagi jika ada tugas sekolah yang belum dikerjakan remaja pun pasti akan menunda-nunda untuk menyelesaikannya. Bimbingan orang tua di Desa Satui Timur belum sepenuhnya dilakukan karena keterbatasan pengetahuan orang tua akan perkembangan zaman sekarang yang sangat mempengaruhi perilaku remaja dalam kesehariannya. Adapun kendala yang dihadapi para orang tua dalam membimbing remaja yaitu karena pendidikan orang tua yang hanya sampai tamat Sekolah Dasar bahkan ada orang tua yang tidak sama sekali tamat Sekolah Dasar. Para orang tua dan pemerintah setempat pun kurang maksimal dalam mengawasi penggunaan *gadget* pada remaja, karena jika pemerintah setempat mengawasi atau memberikan arahan akan penggunaan *gadget* yang baik dan bermanfaat bagi remaja kedepannya. Peran orang tua dalam membimbing remaja bukan hanya menasehati remaja tetapi juga memberikan pengetahuan tentang agama kepada remaja.

Yang dilakukan oleh orang tua disana yang sesuai dengan teori yakni peran bimbingan yang dilakukan oleh para orang tua disana sudah maksimal dengan cara memberikan nasehat, memasukkan anak mereka ke TPA yang berada tidak jauh dari rumah mereka untuk mengurangi waktu bermain *gadget* dirumah, dengan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dirumah dapat berarti bagi perkembangan sosial anak dilingkungan

rumahnya. Hanya beberapa orang tua saja yang membatasi remaja bermain *gadget* dirumah, karena para orang tua sadar akan dampak yang timbul jika anak mereka terlalu lama menggunakan *gadget*. Peran yang dilakukan oleh orang tua di Desa Satui Timur sudah berusaha dalam membimbing remaja dalam hal penggunaan *gadget*, namun sebagian remaja yang mengerti akan dampak yang akan dihadapinya kelak jika terlalu sering bermain *gadget*. Orang tua juga mampu memberikan pemahaman kepada remaja tentang kemampuan atau kecerdasan bakat, sifat dan sebagainya yang dimilikinya.

Yang dilakukan orang tua jika tidak sesuai teori adalah keterbatasan pengetahuan orang tua tentang agama dan pengetahuan mereka tentang perubahan zaman sekarang. Karena orang tua tidak begitu paham akan yang namanya *gadget*, kebanyakan dari orang tua membiarkan anaknya bermain *gadget* tanpa tahu dampak yang akan muncul jika membiarkan anaknya terlalu lama bermain. Karena orang tua disana sebagian hanya lulusan Sekolah Dasar semampu orang tua dapat membantu anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah, dan sebagian yang susah sang anak pun menyelesaikan tugasnya dengan membuka internet. Alasan utama orang tua dalam memberikan fasilitas *gadget* untuk memudahkan berkomunikasi dengan keluarga jauh maupun teman. Alasan lainnya karena orang tua ingin anaknya betah dirumah tidak keluyuran keluar rumah namun dengan alasan ini membuat anak makin betah bermain *gadget* tidak ada bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumahnya. Bahkan remaja bisa sampai seharian dikamar karena terlalu asik bermain dengan *gadget* bahkan sampai lupa waktu salat dan makan. Namun alasan ini menjadi dampak negatif bagi para anak karena disalahgunakan oleh mereka. Keinginan orang tua tidak sesuai dengan kenyataannya dampak yang terjadi pun sangat meresahkan para orang tua di rumah.

Bahkan kegiatan yang diberikan oleh orang tua kadang tidak cepat dibereskan malah asik bermain *gadget*.

Zaman sekarang penggunaan *gadget* pada anak remaja sangat rawan karena banyak kasus kejahatan yang terjadi dalam penggunaan *gadget*. Oleh sebab itu kita sebagai orang tua harus lebih mengawasi anak dalam menggunakan *gadget*, karena dengan begitu kita para orang tua tahu apa yang sedang di lihat atau di tonton anak dalam menggunakan *gadget*. Batasi waktu anak dalam menggunakan *gadget* dengan begitu anak tidak terus-menerus bermain *gadget*. Ajaklah anak untuk mengobrol apapun kegiatannya di rumah maupun di lingkungan dengan cara ini akan membuat anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya karena biasanya orang tua sibuk bekerja seharian dan anak pun merasa tidak mendapat perhatian dari orang tuanya walaupun secara materi sudah terpenuhi.